

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Awitan baru pada pasien stroke di RSI Sakinah Mojokerto mendominasi dalam penelitian ini, Secara klinis, tingginya angka awitan baru ini mengindikasikan adanya lonjakan kasus serangan stroke pertama di masyarakat, bukan kasus stroke berulang .
2. Di RSI Sakinah Mojokerto sebagian besar responden mengalami delay. Temuan bahwa sebagian besar responden di RSI Sakinah Mojokerto mengalami *delay* (keterlambatan) penanganan medis merupakan alarm klinis yang serius. Dalam manajemen kegawatdaruratan stroke, waktu adalah aset paling berharga karena setiap menit keterlambatan menyebabkan kematian jutaan sel saraf otak (*time is brain*).
3. Berdasarkan uji statistic spearman's rho di ketahui bahwa nilai signifikan $P. Value 0,000 < 0.05$. artinya Ada hubungan Awitan Serangan Dengan *Prehospital delay* Pada Pasien Stroke di Instalasi Gawat Darurat RSI Sakinah Mojokerto Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status serangan stroke pasien apakah merupakan serangan pertama kali (awitan baru) atau serangan berulang (awitan lama) menjadi faktor penentu utama yang memengaruhi cepat atau lambatnya pasien dibawa ke rumah sakit sejak gejala pertama kali muncul.

5.2 Saran

1. Bagi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat lebih mengintegrasikan materi mengenai pentingnya kecepatan penanganan *pre-hospital delay* pada pasien stroke ke dalam kurikulum mereka. Ini krusial agar mahasiswa tidak hanya memahami dampak keterlambatan terhadap prognosis pasien, tetapi juga menyadari peran mereka dalam mengedukasi masyarakat dan memberikan penanganan awal yang tepat. Dengan demikian, lulusan akan lebih siap menghadapi kasus stroke di lapangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian lanjutan sangat disarankan untuk menggali lebih dalam hubungan antara *prehospital delay* dan tingkat keparahan stroke, mungkin dengan menambahkan variabel lain seperti jenis stroke, faktor risiko pasien, atau intervensi medis yang diberikan di IGD. Pertimbangkan pula studi kualitatif untuk memahami persepsi masyarakat, pasien, dan keluarga mengenai alasan di balik *pre-hospital delay* serta hambatan dalam mengakses layanan darurat. Pengembangan instrumen edukasi yang efektif juga dapat menjadi fokus penelitian berikutnya untuk membantu mengurangi keterlambatan ini.

3. Bagi Rumah Sakit

RSI Sakinah Mojokerto, dan rumah sakit lainnya, sebaiknya meningkatkan program edukasi masyarakat tentang gejala stroke dan urgensi untuk segera mencari pertolongan medis. Kampanye kesehatan, penggunaan

media sosial, atau kerja sama dengan puskesmas bisa menjadi strategi yang efektif. Selain itu, optimalisasi sistem rujukan dan transportasi pasien stroke sangat penting untuk meminimalkan *prehospital delay*, termasuk memastikan ketersediaan ambulans yang responsif dan pelatihan petugas medis pra-rumah sakit. Staf IGD juga perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan dalam identifikasi cepat gejala stroke, tatalaksana awal, dan persiapan untuk tindakan medis selanjutnya, demi efisiensi penanganan di rumah sakit. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap waktu tunggu pasien stroke di IGD juga harus dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pasien serta keluarga dalam mengenali gejala awal stroke mengubah perilaku masyarakat agar langsung menghubungi layanan ambulans atau membawa pasien ke IGD sesegera mungkin setelah awitan serangan terjadi, tanpa menunda atau mencoba pengobatan alternatif terlebih dahulu.

